



PEMERTAHANAN BAHASA DAERAH (KODI) PADA ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR

oleh

Alex Djawa, Labu Djuli, Betharia Pane

Email: alex.djawa@staf.undana.ac.id, labu.djuli@staf.undana.ac.id,
betharia_pane@staf.undana.ac.id

Abstrak

Pemertahanan bahasa daerah (Kodi) terjadi saat bahasa itu digunakan oleh masyarakat penutur dan pendukungnya. Bahasa daerah ini terus digunakan dan dilestarikan karena terjadi proses bertahan, menyebar dan pewarisannya. Bahasa ini bertahan hidup jika terus digunakan oleh setiap anggota keluarga, terutama dari orang tua yang memiliki bahasa ibu yang sama yaitu bahasa Kodi. Setelah itu, bahasa ini menyebar oleh penuturnya yang selalu berpindah tempat di lingkungan yang sama menggunakan bahasa daerah tersebut. Dan bahasa ini terus diwariskan kepada anak cucu. Pewarisan ini membuat bahasa daerah ini tetap lestari

Kata kunci: bahasa ibu (Kodi), tahan, sebar, waris, dan lestari

Abstract

Maintaining a regional language (Kodi) occurs when the language is used by the community of speakers and their supporters. This regional language continues to be used and preserved because of the process of survival, spread and inheritance. This language survives if it continues to be used by every family member, especially parents who share the same mother tongue, namely Kodi. After that, this language spread by its speakers who always moved to the same environment using the regional language. And this language continues to be passed on to children and grandchildren. This inheritance ensures that this regional language remains sustainable

Key words: mother tongue (Kodi), hold, spread, inherit, and sustain

Pendahuluan

Pada umumnya masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Kodi di Kabupaten Sumba Barat Daya adalah masyarakat dwibahasawan atau masyarakat yang menguasai dua bahasa atau lebih. Masyarakat Kodi terutama anak-anak sekolah dasar adalah anak-anak yang mempertahankan bahasa yang diperoleh dari orang tuanya, menyebarluaskan dalam



kehidupannya, dan mewarisi dan mewariskan bahasa yang digunakan oleh orang tuanya. Biasanya secara alami anak-anak menerima bahasa yang digunakan oleh orang tuanya. Proses pemerolehan bahasa daerah terjadi dalam konsep divergensi, yaitu daya tahan, daya sebar, dan daya waris.

Biasanya anak Kodi yang tidak pernah keluar dari wilayah Kodi, tahu bahasa Kodi sebagai bahasa ibu dan bahasa pertamanya. Sedangkan anak yang lahir dan dibesarkan di luar wilayah Kodi biasanya tidak tahu bahasa Kodi. Itu sebabnya terjadi hambatan dalam komunikasi, integrasi dan adaptasi sosial.

Namun ada persoalan besar yang dihadapi oleh anak-anak sekolah dasar. Hal ini terlihat pada kebiasaan guru yang melarang anak-anak menggunakan bahasa daerah di sekolah. Pelarangan ini membuat siswa merasa bahwa bahasa daerah memiliki nilai yang lebih rendah dari pada bahasa Indonesia. Apalagi dengan serbuan bahasa Indonesia pada masyarakat Kodi. Serbuan bahasa Indonesia pada masyarakat Kodi terutama pada anak-anak menyebabkan mereka merasa rendah diri atau inferior. Hal ini menyebabkan terjadinya rasa inferior masyarakat yang tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah atau di rumah, dan di tempat-tempat lain.

Guru sebagai pengajar harus tahu bahwa bahasa adalah anugrah Tuhan yang wajib dipelihara, dipertahankan, disebarluaskan, dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Proses pemertahanan, penyebarluasan, dan pewarisan bahasa merupakan hal terpenting bagi masyarakat penuturnya. Masyarakat, terutama sebagai penyambung yang mengantar bahasa dari orang tua kepada generasi berikutnya.



Jadi hambatan sesungguhnya pada pemertahanan bahasa daerah adalah pengetahuan orang tua dan guru yang terbatas. Mereka melarang anak-anak mereka menggunakan bahasa daerah di rumah termasuk guru yang melarang siswa menggunakan bahasa daerah di sekolah. Hal ini menjadi penghambat bagi siswa yang adalah anak-anak yang ingin menggunakan bahasa daerah di lingkungan rumah dan sekolahnya.

Guru dan orang tua sebagai sumber pemerolehan dan pembelajaran seharusnya mengajar pada anak-anak SD dengan menggunakan bahasa daerah sebagai pengantar untuk memahami konsep yang menggunakan bahasa Indonesia.

Guru dan orang tua harus memiliki pengetahuan social dan budaya pada masyarakatnya yang menggunakan bahasa Kodi. Dengan mengetahui latar social dan budaya, maka mereka tidak akan melarang penggunaan bahasa daerah (Kodi) karena mereka tahu bahwa ada kearifan dan keunggulan lokal yang ada pada masyarakatnya. Keunggulan dan kearifan lokal terekam dalam bahasa daerah yang digunakan.

Selain itu, pemerintah daerah juga berkewajiban memberikan perhatian yang besar dan sungguh-sungguh pada siswa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia. Pemerintah harus menyiapkan materi pembelajaran yang menggunakan bahasa Kodi sebagai muatan

lokal. Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan bahasa Kodi, membuat siswa merasa diri dihargai identitasnya. Mereka akan merasa dan menyadari bahwa bahasa daerah yang mereka miliki memiliki nilai social dan budaya yang merekatkan ikatan social dan interaksi antara masyarakatnya.

Dengan kesadaran ini akan menjadi masukan yang sangat berharga bagi guru, orang tua dan pemerintah bagi pemertahaan, penyebarlusan, dan pewarisan bahasa daerah (Kodi) pada anak-anak sekolah dasar.



Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemertahanan bahasa Kodi pada anak-anak sekoalh dasar?
- 2) Bagaimana penyebarluasan bahasa Kodi pada anak anak sekolah dasar?
- 3) Bagaimana pewarisan bahasa Kodi pada anak-anak sekolah dasar?

Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini, adalah mendeskripsikan:

- 1) pemertahanan bahasa Kodi pada anak-anak sekoalh dasar
- 2) penyebarluasan bahasa Kodi pada anak anak sekolah dasar
- 3) pewarisan bahasa Kodi pada anak-anak sekolah dasar

Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif adalah .suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu

system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptf ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antaarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2003:54).

Landasan Teori

Dalam kajian sosiolinguistik di mana masyarakat bahasa menggunakan bahasa lebih dari satu. Ada bahasa ibu da nada bahasa kedua. Ada tujuh dimensi dalm sosiolinguistik, antara lain:



(1) Identitas social dari penutur, (2) identitas social dari pendengar, (3) lingkungan social dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, (4) analisis sinkronik dan diakronik, (5) penilaian social, yang berbeda oleh penutur, (6) tingkatan variasi dan ragam linguistik, dan (7) penerapan secara praktis dari penelitian sosiolinguik (Chaer dan Agustina, 2010).

Sampai saat ini, bahasa Kodi sebagai bahasa Ibu (motherese), adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kodi, terutama oleh anak-anak. Bahasa Kodi digunakan oleh masyarakat Kodi dalam berbagai ranah, seperti ranah keluarga, ranah sekolah, ranah bermain di luar rumah, ranah sosial, ranah agama, dan aliran kepercayaan dan ranah budaya. Penggunaan bahasa Kodi sampai saat ini masih terlihat sampai saat ini.

Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan salah satu prestasi yang paling hebat dan paling menakjubkan. Itulah sebabnya masalah ini yang mendapat perhatian besar. Pada saat ini kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak termasuk anak Kodi berbicara, mengerti dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit yang diketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa (Tarigan, 1988). Ia mengatakan, ragam pemerolehan bahasa, sebagai berikut:

- (a)) berdasarkan bentuk
- (b) berdasarkan urutan
- © berdasarkan jumlah
- (d) berdasarkan media
- (e) berdasarkan keaslian

Ditinjau dari segi bentuk, maka dikenal:

- (i) pemerolehan bahasa pertama (first language acquisition)



- (ii) pemerolehan bahasa kedua (secong language acquisition).
- (iii) Pemerolehan ulang atau re-acquisition

Ditinjau dari segi urutan

- (i) Pemerolehan bahasa pertama (first language acquisition)
- (ii) Pemerolehan bahasa kedua (secong language acquisition).

Ditinjau dari segi jumlah, seperti:

- (i) Pemerolehan satu bahasa (monolingual acquisition)
- (ii) Pemerolehan dua bahasa atau (bilingual acquisition)

Ditinjau dari segi media, seperti:

- (i) Pemerolehan bahasa lisan atau oral language acquisition
- (ii) Pemerolehan bahasa tulis atau written language acquisition

Ditinjau dari segi keaslian, seperti:

- (i) Pemerolehan bahasa asli atau native language acquisition
- (ii) Pemerolehan bahasa asing atau foreign language acquisition.

Setiap bahasa termasuk bahasa Kodi memiliki fungsi yang sangat penting. Menurut Keraf (1993) bahasa memiliki fungsi, antara lain:

1. untuk menyatakan ekspresi diri.
2. Sebagai alat komunikasi.
3. Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi social.
4. Sebagai alat untuk mengadakan kontrol social.



- a. Alat untuk menyatakan ekspresi diri, adalah bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada kita, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita. Unsur-unsur yang mendorong ekspresi diri, antar lain:

- Menarik perhatian orang lain;
- Keinginan untuk membebaskan diri kita dari semua tekanan emosi;

- b. Alat komunikasi

Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain.

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran maksud kita, melahirkan perasaan dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga masyarakat termasuk masyarakat Kodi

- c. Alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial

Bahasa di samping sebagai salah satu unsur social budaya, memungkinkan manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman itu dalam belajar dengan orang lain.

Anggota masyarakat dapat dipersatukan secara efektif melalui bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi, memungkinkan setiap orang merasa dirinya terikat dengan kelompok social yang sama karena bahasa yang sama.

- d. Alat mengadakan kontrol sosial

Kontrol sosial adalah usaha untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain. Tingkah laku dapat bersifat terbuka yaitu tingkah laku yang dapat diamati dan yang tertutup, yaitu tingkah laku yang tidak dapat diamati.



Pada tingkat masyarakat, bahasa memerankan banyak fungsi, yang utama di antara fungsi-fungsi bahasa adalah bahwa bahasa meniptakan batasan, menyatukan para penuturnya sebagai sebuah masyarakat tutur, dan mengesampingkan outsiders dari komunikasi intra-kelompok. Banyak bahasa berfungsi sebagai identifikasi social dan budaya di dalam suatu masyarakat dengan memberikan indicator-indikator linguistik yang bias digunakan untuk mendorong adanya stratifikasi social (Ibrahim, 1994).

Pembahasan

Hal yang dibahas, antara lain:

- 1) Pemertahanan bahasa Kodi pada anak-anak sekolahh dasar

Pemertahanan bahasa Kodi sebagai bahasa Ibu, pada anak-anak Kodi adalah dengan perkawinan antara bapak dan ibu orang Kodi. Jika kedua-duanya orang Kodi, dan lahir dan dibesarkan di wilayah Kodi yang menggunakan bahasa Kodi sebagai bahasa Ibu maka akan terjadi bahasa itu bertahan hidup karena terus digunakan oleh rang tuanya. Hal ini wajar terjadi pada kehidupan orang tua yang tidak pernah meninggalkan wilayah bahasa yang digunakan. Hal ini, menjadi faktor penentu ketahanan bahasa daerah termasuk bahasa Kodi. Penguasaan



bahasa Kodi sebagai bahasa Ibu terus bertahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai dampak penggunaan bahasa ini di dalam ranah keluarga dan masyarakat.

Penyebarluasan bahasa Kodi pada anak-anak sekolah dasar

Penyebaran bahasa Kodi terjadi saat anggota keluarga menyebarkan dari lingkungan rumah dan berelasi dan berinteraksi dengan masyarakat Kodi sesama penggunaan bahasa Kodi. Saat terjadi interelasi dan interaksi terjadi pertukaran-pertukaran leksikon. Pertukaran-pertukaran leksikon ini menyebabkan bahasa Kodi bertahan pada masyarakat penggunaannya.

Biasanya, dengan penyebaran bahasa, maka khasanah leksikon semakin kaya dan diperkaya oleh masyarakat pendukungnya. Hal ini karena setiap masyarakat bahasa memiliki kamus bahasa daerahnya masing-masing. Kamus ini akan menyediakan leksikon-leksikon yang dapat digunakan dalam berelasi dan berinteraksi antara anggota masyarakatnya.

Selain itu, guru juga dapat mengajarkan pentingnya bahasa daerah sebagai bahasa ibu yang merekam nilai-nilai sosial dan budaya pada masyarakatnya. Nilai-nilai sosial dan budaya merekam kearifan dan keunggulan lokal yang memperkaya identitas dan kebanggaan sosial.

Pewarisan bahasa Kodi pada anak-anak sekolah dasar

Pewarisan bahasa ibu dalam hal ini bahasa Kodi terjadi, saat orang tua menggunakan bahasa ibu (Kodi) dalam lingkungan keluarga setiap hari. Dengan menggunakan bahasa ibu (Kodi) setiap hari, maka akan terjadi pewarisan bahasa pada anak-anak.

Anak-anak mereka semua bahasa yang dituturkan oleh orang tuanya. Rekaman



leksikon pada anak, akan memperkaya dan melestarikan penggunaan bahasa daerah. Pewarisan bahasa daerah akan terus terjadi, jika bahasa daerah tersebut terus digunakan, terutama di lingkungan keluarga sebagai tempat terbaik untuk mewariskan dan melestarikan penggunaan bahasa daerah, termasuk bahasa Kodi

Simpulan

Simpulan dalam tulisan ini adalah:

- 1) Bahasa daerah harus terus dipertahankan penggunaannya, terutama di ranah keluarga dan lingkungan tempat keluarga hidup dan berelasi dan berinteraksi dengan orang lain
- 2) Bahasa daerah harus terus isebarluaskan penggunaannya, terutama di ranah keluarga dan lingkungan tempat keluarga hidup dan lingkungan sekolah tempat mereka berelasi dan berinteraksi dengan orang lain
- 3) Bahasa daerah harus terus diwariskan penggunaannya, terutama di ranah keluarga dan lingkungan tempat keluarga hidup dan lingkungan sekolah berelasi dan berinteraksi dengan orang lain

Daftar Pustaka

- Amied, A. 1987. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: depdikbud.
- Chaer, A dan Agustina, L 2010. *Sosiolinguistik. Perkenalan Awal*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta



Dardjowidjojo, S. 1987. *Echa. Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta:

PT Grasindo.

Ibrahim, A. S. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Surabaya: Penerbit

Usaha Nasional.

Keraf, G. 1993. *Komposisi*. Ende. Nusa Indah.

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Tarigan,H.G. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

